

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Secara keseluruhan tujuan penelitian ini telah tercapai dengan di ketemukannya gabungan metode-metode, keterampilan-keterampilan dan peranan-peranan model penyembuhan Pondok Pesantren Suryalaya dengan bimbingan dan konseling. Dijabarkan berikut ini:

1. Gabungan metode penyembuhan bagi korban penyalahgunaan Narkotik, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) yang digunakan di Pondok Pesantren Suryalaya dengan bimbingan dan konseling berjumlah 7 (tujuh) metode, yang terdiri dari 4 (empat) metode TQN yang berasal dari Pondok Pesantren Suryalaya yaitu: (1) metode mandi taubat, (2) metode shalat, (3) metode dzikir (4) metode puasa, kemudian digabung dengan 3 (tiga) metode yang bersumber dari bimbingan dan konseling yaitu; (5) metode terapi kursi kosong, (6) metode terapi realitas, (7) metode terapi perilaku.
2. Pelaksanaan gabungan keterampilan-keterampilan yang digunakan di Pondok Pesantren Suryalaya dengan bimbingan dan konseling berjumlah 7 (tujuh) keterampilan yang terdiri dari 3 (tiga) keterampilan yang berasal dari Pondok Pesantren Suryalaya yaitu: (1) melakukan assesment, (2) komunikasi verbal, (3) komunikasi non verbal, kemudian digabung dengan 4 (empat) keterampilan yang bersumber dari bimbingan dan konseling yaitu; 4) melakukan wawancara, 5) melakukan observasi, 6) menciptakan relasi pertolongan yang efektif, 7) emosi secara terkendali.
3. Penerapan gabungan peranan-peranan yang digunakan di Pondok Pesantren Suryalaya dengan bimbingan dan konseling berjumlah 7 (tujuh) peranan yang terdiri dari 3 (tiga) peranan yang berasal dari Pondok Pesantren Suryalaya yaitu: (1) pembuat asesmen, (2) motivator, (3) pendorong, kemudian digabung dengan

4 (empat) peranan yang bersumber dari bimbingan dan konseling yaitu; (4) penghubung, (5) pembimbing, (6) konselor, (7) pengubah tingkah laku.

Pada saat penerapan pemberian bimbingan kepada konseli keterampilan dan peranan melekat menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan bersinergi bersamaan dengan dilakukannya ketujuh metode-metode kepada konseli .

4. Kesimpulan akhir, tujuan penelitian dapat dikatakan telah tercapai dengan dihasilkannya “Penggabungan metode, keterampilan dan peranan yang bersumber dari metode Thareqat Qodriyah Naqsabandiyah (TQN) di Ponpes Suryalaya dengan Bimbingan dan Konseling”

Teridentifikasi bahwa setelah konseli menjalani ke 7 (tujuh) metode terapi penyembuhan digabung dengan, 7 (tujuh) keterampilan dan 7 (tujuh) peranan konseli mengalami kemajuan dengan terjadinya perubahan pada aspek biopsikososial pada konseli (lampiran 26) dan tepenuhinya aspek fisik, psikis, sosial dan spiritual (lampiran 17) sebagai dasar kebutuhan bagi konseli yang menjadi korban penyalahgunaan NAPZA hingga mereka mampu dan memiliki kematangan guna menyelesaikan masalahnya sendiri dan tidak terjadi *relapse*.

Hasil penelitian ini dipandang sangat ideal digunakan dalam bimbingan kepada korban penyalahgunaan NAPZA yang ada di masyarakat, Pondok Pesantren islam, dipanti-panti serta yayasan-yayasan sosial baik milik pemerintah ataupun swasta.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, maka sebagai akhir penulisan disertasi ini penulis menyampaikan saran kepada:

1. Pondok Pesantren Suryalaya

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan guna peningkatan kualitas para pembina dalam pemberian pelayanan kepada korban penyalahgunaan NAPZA.

- b. Mengembangkan hasil temuan ini guna kepentingan korban penyalahgunaan NAPZA untuk membuka kemungkinan adanya pemikiran baru/temuan baru yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pelayanan bagi korban penyalahgunaan NAPZA .
- c. Berkerjasama dengan instansi luar guna (*team work*) untuk menindaklanjuti hasil dari penelitian ini guna mengembangkan metode-metode, keterampilan-keterampilan dan peranan-peranan dalam bimbingan pada korban penyalahgunaan NAPZA.

2. Profesi Konselor dan Pekerja Sosial

Konselor dan Pekerja Sosial sebagai pembimbing korban penyalahgunaan NAPZA perlu melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan dan menambah wawasan dalam keilmuan bagi para konselor dan pekerja sosial sebagai pembimbing yang bekerja di Masyarakat, sehingga menjadi memahami, menguasai dan menerapkan metode-metode, peranan-peranan dan, keterampilan-keterampilan hasil dari perpaduan ilmu bimbingan konseling dengan metode penyembuhan korban penyalahgunaan NAPZA di Pondok Pesantren Suryalaya guna bimbingan bagi individu yang menjadi korban penyalahgunaan NAPZA.
- b. Berkerjasama dengan panti-panti dan yayasan-yayasan guna membantu konseli yang menjadi korban penyalahgunaan NAPZA.
- c. Terjun dan membaur serta berkerjasama dengan para pengurus di masyarakat guna membantu konseli yang menjadi korban penyalahgunaan NAPZA.

3. Kementerian Sosial RI

Mengingat semakin meningkatnya kualitas jenis pemakaian NAPZA dan kuantitas jumlah individu yang menjadi korban penyalahgunaan NAPZA ini sudah merupakan *patologi social* , untuk itu Kementerian Sosial perlu kiranya mengambil kebijakan berupa:

- a. Perlunya peningkatan upaya-upaya baik berupa kegiatan-kegiatan atau program-program bersifat aplikatif yang langsung dapat dirasakan oleh masyarakat seperti program peningkatan kapasitas sumber daya para pembimbing agar mereka dapat memahami dan menguasai tentang bimbingan pada korban penyalahgunaan NAPZA, penanganan tersebut diharapkan dilakukan secara holistik, komprehensif dan berkesinambungan.
- b. Perlunya membangun kerjasama atau MOU antar lintas sektoral guna membahas dan melahirkan kebijakan-kebijakan berkaitan dengan tindakan preventif, kuratif dan development bagi masyarakat yang menjadi korban penyalahgunaan NAPZA.
- c. Perlunya kerjasama/melibatkan profesi lain yang terkait dengan korban penyalahgunaan NAPZA guna memberikan penguatan-penguatan dan dukungan-dukungan serta pemberdayaan terhadap korban penyalahgunaan NAPZA beserta keluarganya.

4. Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar dari pengkajian hingga tersusunnya modul guna kebutuhan Diklat Bimbingan terhadap Korban Penyalahgunaan NAPZA yang diselenggarakan oleh Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Bandung.